



Upaya Peningkatan Minat Baca dan Pengetahuan Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri di MTs. Miftahul Huda Jleper Demak Jawa Tengah

Noor Anisah

MTs. Miftahul Huda Jleper, Demak, Provinsi Jawa Tengah

Corresponding Author. Email: noor.anisah61@gmail.com

Abstract: This study aims to increase students' reading interest and knowledge by using an inquiry model. This research method uses Classroom Action Research. The study population used all class VIII students of MTs Miftahul Huda Jleper for the 2020/2021 academic year and the subjects of this study were students of class VIII-C. This data collection technique used tests and observations, while the data analysis techniques used quantitative and qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that the average observations of the syntax implementation of the inquiry learning model in each cycle are; the first cycle (74.5%), the second cycle (83.3%), the third cycle (92.7%). The results of the average value of learning assessments and the number of students who completed learning in each cycle, namely cycle I had an average value of 76 with students who completed 16, cycle II had an average value of 82 with students who completed 21, and cycle III had an average score of 82. average score 91 with students who completed 28 students. Based on the reading interest questionnaire, it was obtained an increase in each cycle, namely in cycle I (65.2%), cycle II (79.7%), and cycle III (87.6%).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa dengan menggunakan model inkuiri. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Populasi penelitian menggunakan seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Jleper Tahun Pelajaran 2020/2021 dan subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-C. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tes dan observasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran inkuiri pada setiap siklus yaitu; siklus pertama (74,5%), siklus kedua (83,3%), siklus ketiga (92,7%). Hasil nilai rata-rata penilaian belajar dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar pada setiap siklus yaitu siklus I mempunyai nilai rata-rata 76 dengan siswa yang tuntas 16, siklus II mempunyai nilai rata-rata 82 dengan siswa yang tuntas 21, dan siklus III mempunyai nilai rata-rata 91 dengan siswa yang tuntas 28 siswa. Berdasarkan angket minat baca diperoleh peningkatan pada setiap siklus yaitu pada siklus I (65,2%), siklus II (79,7%), dan siklus III (87,6%).

How to Cite: Anisah, N. (2020). Upaya Peningkatan Minat Baca dan Pengetahuan Siswa Melalui Model Pembelajaran Inkuiri di MTs. Miftahul Huda Jleper Demak Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*, 7(4). doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2947>

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk membentuk generasi muda yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran (Ulfah, An'nur & Mahardika, 2015). Ketercapaian tujuan pembelajaran menuntun guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat karena dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami suatu konsep yang sedang dipelajari (Hapsari, Handhika, & Huriawati, 2018). Pembelajaran yang mengacu pada standar proses pendidikan harus mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa, maka diperlukan proses pembelajaran yang

Article History

Received: 14-09-2020

Revised: 26-09-2020

Published: 01-10-2020

Key Words:

Reading Interest,
Knowledge, Inquiry.

Sejarah Artikel

Diterima: 14-09-2020

Direvisi: 26-09-2020

Diterbitkan: 01-10-2020

Kata Kunci:

Minat Baca, Pengetahuan,
Inkuiri.



mengarah pada penekanan aktivitas belajar ke arah siswa sehingga siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki (Budiningsih, 2005)

Pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa ini sesuai dengan Kurikulum yang berlaku pada negara Indonesia yaitu menggunakan kurikulum 2013 revisi yang menekankan pada peran aktif siswa dan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Kurniasih & Sani, 2014). Menurut Sanjaya (2006) menyatakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya bukan hanya memberikan informasi dan hafalan, tetapi juga melihat proses untuk memperoleh pengetahuan yang bermakna sehingga siswa dapat mengetahui dan menggali konsep yang dimiliki dan memadukannya dengan pengetahuan baru yang didapat. Proses penerapan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama agar terjadi proses belajar yang bermakna, sehingga guru dapat mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran secara aktif.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII MTs Miftahul Huda Jleper Tahun Pelajaran 2020/2021, menunjukkan pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh guru. Guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan latihan soal. Selama proses pembelajaran, guru mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa hanya dapat mendengarkan dan menerima pengetahuan dari guru tanpa melibatkan keaktifan siswa dalam proses memperoleh pengetahuan tersebut. Kurangnya keterlibatan siswa membuat siswa tidak aktif dalam bertanya dengan hal yang tidak dimengerti atau hal yang kurang dipahami siswa dan siswa cenderung mengantuk dengan terdapat beberapa siswa menguap dan ada beberapa siswa yang mengobrol dengan siswa yang lain.

Proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan pengetahuannya sendiri dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar pengetahuan siswa karena siswa hanya menjadi penerima informasi sehingga hanya menggunakan indera pendengaran saja sehingga pengetahuan siswa tidak dapat tahan lama. Pengetahuan siswa dapat bertahan lama dalam ingatan apabila siswa terlibat secara aktif untuk memperoleh pengetahuan tersebut sehingga indera yang bekerja tidak hanya indera pendengaran saja tapi juga indera penglihatan untuk melihat dan mencari kajian literatur dan indera peraba untuk meraba buku literatur dan menulis pengetahuannya. Suryosubroto (2009) mengatakan penemuan sendiri pengetahuannya siswa, maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar ranah pengetahuan siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Jleper adalah 10 siswa Tuntas belajar (31%) dan 22 siswa belum tuntas belajar (69%). KKM Bahasa Indonesia adalah 75. Rendahnya nilai pengetahuan siswa menunjukkan proses belajar mengajar belum mencapai tujuan yang diharapkan. Soal yang digunakan berbentuk sebuah bacaan atau cerita dengan uraian panjang. Berdasarkan hasil wawancara 10 siswa diperoleh 9 siswa cenderung malas untuk membaca bentuk soal cerita sehingga siswa kesulitan menjawab pertanyaan pada soal. Hal tersebut membuat hasil penilaian harian siswa memperoleh nilai yang rendah. Hal tersebut sejalan dengan Yarka, Nanci, & Suarjana (2017) yang menyatakan rendahnya minat baca siswa berpengaruh terhadap pemahaman konsep.

Trianto (2007) mengatakan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa untuk dapat menerima materi pelajaran dan mengikutinya secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model inkuiri sehingga siswa dapat belajar menemukan konsep pengetahuannya sendiri. Penemuan konsep pengetahuan yang dilakukan sendiri dapat membuat pengetahuan siswa dapat bertahan lebih lama. Inkuiri dapat melibatkan siswa secara aktif dan guru sebagai fasilitator dan sebagai motivator untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan.



Marniati, Suandi, & Putrayasa (2013) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan minat baca dan hasil belajar membaca dengan menggunakan metode inkuiri dibandingkan dengan metode belajar konvensional. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Astawa, Marhaeni & Dantes (2015) yang menyatakan pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri dapat mempengaruhi minat baca secara signifikan. Marisyah, dkk (2016) menyatakan penggunaan model inkuiri terbimbing pada siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Rafiah, Arifuddin, & Mahardika (2018), Nahak, Nurkhasanah, Susmiati (2020). Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa dengan menggunakan model inkuiri.

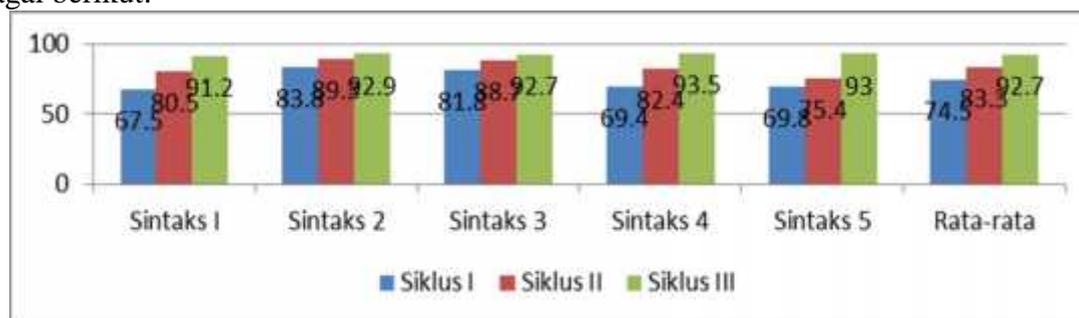
Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian ini menggunakan 3 siklus yang setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Tahapan pada setiap siklus yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Jleper Tahun Pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-C MTs Miftahul Huda Jleper Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 12 siswa putra dan 20 siswa putri.

Analisis data hasil penelitian ini terdiri dari analisis hasil penilaian belajar, minat baca dan sintaks inkuiri. Instrumen analisis hasil penilaian belajar untuk mengukur hasil belajar ranah pengetahuan dengan menggunakan soal pilihan ganda 40 soal dengan opsi 4 pilihan yaitu A-B-C-D. Soal penelitian terdapat 3 tipe yang digunakan setiap akhir siklus. Soal penelitian berbentuk soal cerita. Analisis keterlaksanaan sintaks model pembelajaran inkuiri dengan instrumen pengamatan dengan skala likert untuk menilai 1-5 melalui observasi. Nilai tertinggi observasi sintaks adalah 5. Semakin rendah nilai observasi sintaks maka nilainya juga semakin rendah. Analisis minat baca siswa menggunakan angket dengan skala likert. Soal penilaian hasil belajar untuk mengetahui nilai pengetahuan siswa MTs. Miftahul Huda Jleper dengan ketuntasan individual KKM 75.

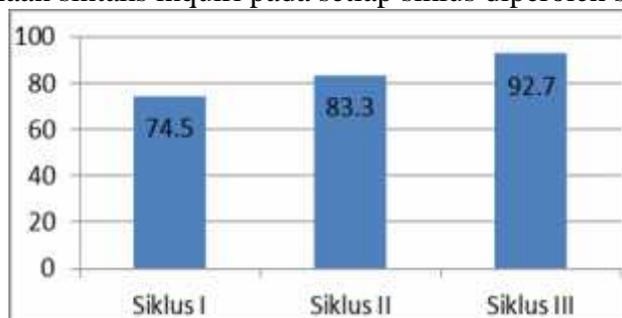
Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengamatan sintaks model pembelajaran inkuiri dilakukan oleh 5 observer. Observer melakukan pengamatan pada sintaks inkuiri yaitu (1) menampilkan permasalahan, (2) menjelaskan permasalahan dengan mendorong siswa untuk merumuskan permasalahan, (3) membimbing siswa menyusun hipotesis, (4) merumuskan kesimpulan atau penjelasan atas penyelesaian dari permasalahan yang sudah dirumuskan, (5) guru membimbing siswa untuk menyusun kesimpulan. Hasil pengamatan menunjukkan keterlaksanaan sintaks setiap siklus sebagai berikut:



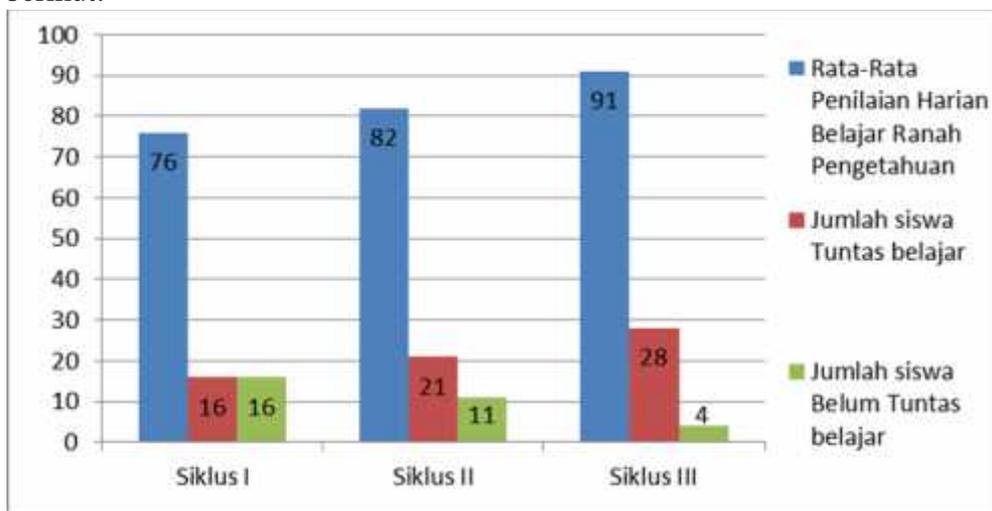
Grafik 1. Persentasi Sintaks Pertama Inkuiri yaitu Menampilkan Permasalahan

Hasil pengamatan kelima observer yang mengamati sintaks inquiri diperoleh rata-rata prosentase keterlaksanaan sintaks inquiri pada setiap siklus diperoleh sebagai berikut:



Grafik 2. Rata-rata Prosentase Sintaks pada Model Pembelajaran Inkuiri

Hasil penelitian pada kelas VIII-C dalam mengerjakan nilai soal cerita diperoleh grafik yang menunjukkan nilai rata-rata penilaian hasil belajar ranah pengetahuan dan jumlah siswa sebagai berikut:



Grafik 3. Rata-rata Hasil Penilaian Harian dan Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas

Berdasarkan grafik hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks inquiri diperoleh sintaks pertama yaitu menampilkan permasalahan memperoleh nilai terendah dibandingkan dengan siklus yang lain. Hal tersebut karena guru masih belum menguasai model pembelajaran sehingga masih terlihat kaku dalam membimbing siswa untuk menemukan permasalahan yang telah disajikan. Guru kurang menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk mengajukan permasalahan sehingga siswa cenderung pasif dan hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran. Selain siklus pertama, terlihat juga pada siklus merumuskan kesimpulan sampai menyusun kesimpulan terlihat guru tergesa-gesa. Pengaturan waktu guru yang kurang baik dan kurang disiplinnya siswa membuat waktu pembelajaran terasa kurang. Hal tersebut dikarenakan proses perumusan masalah dari siswa terlalu lama karena guru kurang menarik perhatian siswa sehingga sintaks selanjutnya mengalami kekurangan waktu.

Kurangnya pengaturan waktu membuat siklus ke-empat dan kelima yaitu (4) merumuskan kesimpulan atau penjelasan atas penyelesaian dari permasalahan yang sudah dirumuskan, (5) guru membimbing siswa untuk menyusun kesimpulan memperoleh nilai terendah setelah sintaks pertama. Sintaks pertama, keempat dan kelima mempunyai nilai dibawah 75 yang dapat dikategorikan kurang baik. Penyebab rendahnya nilai pengamatan



siklus pengambilan kesimpulan dan menyusun kesimpulan adalah kurangnya pengaturan waktu yang dilakukan oleh guru sehingga sintaks tersebut kehabisan waktu. Waktu terlalu lama ketika siswa melakukan kegiatan menampilkan permasalahan yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang sudah disajikan. Kegiatan tersebut membutuhkan waktu banyak karena guru kurang memotivasi dan guru kurang menarik perhatian siswa sehingga masi hada beberapa siswa yang pasif.

Berdasarkan hasil pengamatan keterlaksanaan semua sintaks model pembelajaran inkuiri pada setiap siklus diperoleh rata-rata sebagai berikut; siklus pertama (74,5%), siklus kedua (83,3%), siklus ketiga (92,7%). Keterlaksanaan keseluruhan kegiatan inkuiri pada siklus I memperoleh nilai yang dapat dikategorikan kurang baik karena nilai di bawah KKM 75. Kekurangan pada siklus pertama dapat dijadikan refleksi untuk siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus pertama adalah guru kurang membimbing siswa dan pengaturan waktu dalam proses pembelajaran.

Perbaikan kekurangan siklus I dilakukan pada siklus II untuk memperbaiki proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerpan model inkuiri. Siklus II diperoleh keterlaksanaan sintaks meningkat sehingga diperoleh proses pembelajaran yang dapat dikategorikan baik. Hal ini karena siswa mulai pengalaman tentang keterampilan yang terdapat pada inkuiri yaitu merumuskan permasalahan sampai membuat kesimpulan penyelesaian permasalahan sehingga memudahkan guru untuk membimbing siswa dan memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuannya. Pembelajaran inkuiri melibatkan siswa dalam melakukan pengalaman belajar secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan siswa yang diperoleh dapat bertahan lama karena indera yang digunakan siswa ketika belajar bekerja bersamaan. Siklus II masih terdapat beberapa kekurangan yaitu kurangnya manajemen waktu yang dilakukan guru sehingga proses pengambilan keputusan terasa tergesa-gesa. Hal ini karena proses pengambilan permasalahan siswa masih sedikit kurang disiplin sehingga sintaks inquiri sesudahnya juga mengurangi alokasi waktu.

Sintaks inquiri pada siklus II yaitu perumusan kesimpulan siswa masih terbilang kurang sesuai dengan alokasi waktu karena siswa kurang terbiasa dengan kegiatan tersebut dan guru kurang memfasilitasi siswa sehingga terjadi adaptasi yang memerlukan waktu lebih lama dari alokasi yang sudah disesuaikan. Hasil refleksi tersebut sebagai perbaikan yang digunakan pada siklus III. Siklus III diperoleh nilai yang tergolong baik dengan pengaturan waktu yang sesuai. Hal ini karena siswa mulai mempunyai keterampilan dalam perumusan permasalahan sampai perumusan untuk menyusun kesimpulan atas penyelesaian permasalahan yang sudah dirumuskan sehingga memudahkan guru untuk memfasilitasi dan membimbing siswa menemukan pengetahuan belajar secara aktif dengan fasilitator guru yang dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Keterlaksanaan sintaks yang baik pada siklus III yaitu memperoleh nilai yang lebih tinggi dari sintaks lainnya. Hal tersebut karena pada siklus III merupakan hasil perbaikan pada siklus sebelumnya. Perbaikan model pembelajaran dilakukan untuk membuat proses belajar mengajar menjadi lebih baik sehingga dapat mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.

Hasil grafik nilai rata-rata penilaian belajar dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar pada setiap siklus diperoleh sebagai berikut siklus I mempunyai nilai rata-rata 76 dengan siswa yang tuntas 16 dan siswa yang belum tuntas adalah 16, siklus II mempunyai nilai rata-rata 82 dengan siswa yang tuntas 21 dan siswa yang belum tuntas adalah 11, dan siklus III mempunyai nilai rata-rata 91 dengan siswa yang tuntas 28 siswa dan siswa yang



belum tuntas adalah 4. Peningkatan nilai rata-rata dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar ini karena guru melakukan perbaikan model pada setiap siklus sehingga pembelajaran setiap siklus berlangsung lebih bermakna. Peningkatan hasil belajar ranah pengetahuan ini meningkat karena siswa terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan sehingga pengetahuan siswa dapat bertahan lama dan memperoleh keterampilan dari menemukan permasalahan sampai menyusun penyelesaian atas permasalahan yang sudah disajikan. Keterampilan yang dilakukan secara berkesinambungan membuat siswa terlatih untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Keterampilan tersebut dapat membuat peningkatan hasil belajar karena soal yang berbentuk cerita untuk menemukan jawaban atas permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan keterampilan inkuiri yang digunakan pada penelitian ini.

Perbaikan model pada siklus sebelumnya membuat guru melakukan siklus ke-III memiliki waktu dalam memberikan penguatan materi karena model pembelajaran inkuiri adalah kegiatan inkuiri menekankan proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan jawaban dari permasalahannya sendiri (Marhaeni, 2013). Proses pembelajaran yang dilakukan secara aktif oleh siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya (Afiatun & Putra, 2007). Berdasarkan teori belajar konstruktivisme yang didominasi aktif oleh siswa dalam proses pembelajaran membuat pengembangan pengetahuannya siswa (Sardiman, 2007).

Berdasarkan data angket minat baca diperoleh peningkatan pada setiap siklus yaitu pada siklus I (65,2%), siklus II (79,7%), dan siklus III (87,6%). Model pembelajaran inkuiri menuntun siswa untuk terlibat secara aktif sehingga siswa mau tidak mau membaca literatur lain untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang telah dihadapi. Pembiasaan proses pembelajaran inkuiri dan melatih keterampilan merumuskan permasalahan sampai pengambilan keputusan untuk menyelesaikan masalah dapat meningkatkan minat baca siswa karena adanya proses siswa secara langsung terhadap kegiatan belajar. Selain angket minat baca, minat baca siswa juga dapat terlihat pada hasil nilai penilaian harian. Soal penilaian harian siswa dibuat oleh peneliti dengan soal cerita sehingga menuntun siswa untuk membaca cerita pada soal. Proses membaca digunakan untuk memperoleh penyelesaian atas permasalahan yang disajikan pada soal. Hal tersebut sesuai dengan model inkuiri yang sudah ditetapkan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar ranah pengetahuan. Setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar ranah pengetahuan dari siklus I sampai siklus III, hal itu dapat menjadi tolak ukur bahwa siswa mulai tertarik dengan kegiatan membaca.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Marniati, Suandi, & Putrayasa (2013) dan Marhaeni & Dantes (2015) yang menyatakan adanya pengaruh minat baca dan hasil belajar membaca dengan menggunakan metode inkuiri dibandingkan dengan metode belajar konvensional. Penerapan model inkuiri dapat meningkatkan minat baca dan hasil belajar.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini yakni adanya peningkatan minat baca dan pengetahuan siswa MTs Miftahul Huda Jleper Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan model inkuiri. Berdasarkan penelitian diperoleh rata-rata hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks model pembelajaran inkuiri pada setiap siklus sebagai berikut; siklus pertama (74,5%), siklus kedua (83,3%), siklus ketiga (92,7%). Hasil nilai rata-rata penilaian belajar dan jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar pada setiap siklus yaitu siklus I mempunyai nilai rata-rata 76 dengan siswa yang tuntas 16, siklus II mempunyai nilai rata-rata 82 dengan siswa yang tuntas 21, dan siklus III mempunyai nilai rata-rata 91 dengan siswa



yang tuntas 28 siswa. Berdasarkan angket minat baca diperoleh peningkatan pada setiap siklus yaitu pada siklus I (65,2%), siklus II (79,7%), dan siklus III (87,6%).

Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu: (1) Guru diharapkan dapat menggunakan pembelajaran dengan model inkuiri atau model pembelajaran lain yang membuat siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar. (2) Kepala Sekolah dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk mengadakan pelatihan guru tentang pembelajaran inkuiri atau pembelajaran dengan pendekatan sains. (3) Penelitian ini hanya terbatas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan hasil belajar ranah pengetahuan serta minat baca, sebaiknya peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini pada obyek lain.

Daftar Pustaka

- Afiatun, & Putra. (2007). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. *Unnes Physics Education Journal*, 4(1), 1–5.
- Astawa, Marhaeni & Dantes. (2015). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Berbasis Buku Cerita Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Membaca Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Abang. *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5.
- Budiningsih, A. (2005). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT Cipta dan Rineka.
- Hapsari, A.D., Handhika, J., & Huriawati, F. (2018). Implementasi inkuiri terbimbing pada pembelajaran getaran, gelombang dan bunyi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 2, 285.
- Kurniasih, I & Sari. (2014). *Implementasi kurikulum konsep & penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Marhaeni. (2013). *Landasan Dan Inovasi Pembelajaran*. Singaraja: Undiksha
- Marisyah, dkk. (2016). Meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa pada pelajaran ipafisika kelas viii b smpn 24 banjarmasin melalui model inkuiri terbimbing. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 4(1), 52.
- Marniati, Suandi, & Putrayasa. (2013). Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Viii Mts. Muallimat Nw Pancor Kabupaten Lombok Timur. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2.
- Nahak, R., & Bulu, V. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Saintifik Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 230-237. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2369>
- Nurkhasanah, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IX.A SMP Negeri 1 Gangga. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 47-53. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1393>
- Rafiah, R., Arifuddin, M., & Mahardika, A. I. (2018). Meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar ipa melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 2(3)



- Sakti, H., & Parhan, H. (2020). Pengaruh Media Papan Flanel Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 226-231. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2744>
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, S. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210-215. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ulfah, An'nur & Mahardika. (2015). Hubungan antara minat dan motivasi dengan hasil belajar fisika siswa kelas x sman 10 banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(2), 146-153.
- Yarka, Nanci, & Suarjana. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Minat Baca Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SD. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, 5, 2.